Presiden Lepas Ekspor Senilai US$ 1,64 Miliar

Tanggal	: Sabtu , 05 Desember 2020
Media	: Investor Daily
Halaman	: 22
Wartawan	: Sanya Dinda
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Joko Widodo *(Presiden RI)*, Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*, Khofifah Indar Parawansa *(Gubernur Jawa Timur)*
Rubrik	: Industries, Trade & Services
Topik	: Ekspor Produk

Presiden Lepas Ekspor Senilai US$ 1,64 Miliar

Oleh **Sanya Dinda**

JAKARTA - Presiden Joko Widodo melakukan pelepasan ekspor produk Indonesia senilai US$ 1,64 miliar atau setara Rp 23,75 triliun ke berbagai negara di dunia. Produk-produk ekspor tersebut berasal dari 133 perusahaan, yang terdiri dari 79 perusahaan kategori non UKM (Usaha Kecil Menengah) dan 54 perusahaan kategori UKM.



Antara

Pelepasan Ekspor Komoditas Asal NTB

Wakil Gubernur NTB Sitti Rohmi Djalilah (ketiga kiri) bersama Staf Khusus Menteri Perdagangan Bidang Kerja Sama dan Perjanjian Perdagangan Internasional Alexander Yahya Datuk (kedua kiri) melakukan Pelepasan Ekspor ke Pasar Global sejumlah komoditas asal NTB di Mataram, NTB, Jumat (4/12/2020). Sebanyak dua perusahaan asal NTB yang berpartisipasi mengikuti pelepasan ekspor itu yakni UD Berkah Alam yang mengekspor kopi robusta sebanyak 140 ton dengan nilai total USD 508 juta ke Korea Selatan serta Kanada dan PT Panorama Laut Indah yang mengekspor rumput laut sebanyak 278 ton ke RRT dengan nilai total USD 77,840 juta.

"Pelepasan ini merupakan upaya konkret pemerintah untuk meningkatkan ekspor nonmigas di masa pandemi, serta menumbuhkan ekonomi nasional di tahun 2021," kata Presiden saat melepas ekspor senilai US$ 1,64 miliar dari Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Jumat (4/12). Acara Pelepasan Ekspor Produk Indonesia ke Pasar Global Tahun 2020 ini sendiri dilangsungkan di Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Menurut Presiden, salah satu kunci untuk memperbaiki perekonomian nasional adalah peningkatan ekspor. "Bukan hanya membantu pelaku usaha untuk tumbuh dan membuka lapangan kerja, tetapi juga untuk menghasilkan devisa dan mengurangi defisit transaksi berjalan kita," ujar Presiden.

Presiden pun mengingatkan agar kegiatan pelepasan ekspor seperti ini tidak hanya menjadi kegiatan seremonial saja, melainkan dijadikan momentum peningkatan ekspor Indonesia. "Saya ingatkan agar kegiatan pelepasan ekspor seperti ini tidak hanya seremonial semata, tetapi menjadi momentum yang berkelanjutan, menghasilkan nilai ekspor yang terus meningkat," tegas Presiden.

Sementara itu, Menteri Perdagangan (Mendag) Agus Suparmanto menjelaskan, kegiatan pelepasan ekspor oleh Presiden RI Joko Widodo diikuti 133 pelaku usaha, baik skala besar maupun skala kecil dan menengah (UKM) yang tersebar di 16 provinsi. Keenam belas provinsi tersebut, yaitu Aceh (2 perusahaan), Sumatera Utara (2 perusahaan), Sumatera Selatan (1 perusahaan), Riau (4 perusahaan), Lampung (2 perusahaan), Sulawesi Selatan (32 perusahaan), Banten (4 perusahaan), DKI Jakarta (6 perusahaan), Nusa Tenggara Barat (2 perusahaan), Bali (2 perusahaan), Papua Barat (3 perusahaan), Jawa Barat (12 perusahaan), Jawa Tengah (18 perusahaan), Daerah Istimewa Yogyakarta (5 perusahaan), Jawa Timur (31 perusahaan), serta Kalimantan Timur (7 perusahaan).

"Total nilai ekspor kegiatan ini dan ekspor 133 perusahaan tersebut pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar US$ 1,64 miliar atau setara dengan Rp 23,75 triliun," jelas Mendag.

Pelepasan ekspor secara serentak ini, lanjut Mendag, merupakan upaya peningkatan ekspor nonmigas sekaligus memotivasi pelaku usaha agar tetap meningkatkan ekspor. "Kegiatan ini juga menjadi langkah percepatan ekspor nonmigas di masa pandemi, termasuk pemulihan ekonomi nasional di tahun 2021," imbuh dia.

Menurut Mendag, acara ini sekaligus menandai momentum ekspor produk-produk Indonesia di bulan Desember. Pelepasan ekspor kali ini menjadi perhatian tersendiri, karena terdapat sejumlah pelaku usaha yang mencatatkan ekspor perdana, serta sejumlah pelaku usaha lainnya yang berhasil mendiversifikasi produk ekspor mereka.

Dari total 133 pelaku usaha, terang dia, terdapat 54 UKM yang ikut serta dalam pelepasan ekspor serentak kali ini. Dari jumlah tersebut, 7 pelaku UKM menorehkan ekspor perdana mereka dengan produk-produk makanan olahan seperti emping belinjo, jamu herbal, mi telur, kemiri olahan, produk cengkeh; tempat tidur untuk sapi; dan lidi nipah. Sementara itu, 11 pelaku UKM berhasil mendiversifikasi produk ekspor baru, seperti karagenan, furnitur dan produk dekorasi rumah dari bahan baku yang berkelanjutan, kursi dari limbah kayu, dan minyak jelantah.

Mendag juga mendorong pelaku UKM untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk-produknya agar semakin banyak produk-produk UKM yang menembus pasar internasional. "Kementerian Perdagangan berkomitmen untuk terus hadir bagi para pelaku usaha UKM agar dapat meningkatkan daya saingnya sehingga semakin kompetitif di pasar global," ujar dia.

Selain itu, menurut Mendag, terdapat 79 perusahaan non-UKM dalam pelepasan ekspor kali ini. Dari jumlah tersebut, terdapat 1 perusahaan yang ekspor perdana dengan produk berupa udang beku dan cerutu. Sementara itu, 7 perusahaan berhasil mendiversifikasi produk mereka dengan mengekspor produk olahan boga bahari, pakaian wanita bersulam, serta produk konstruksi.

"Negara tujuan ekspor hampir mencakup seluruh belahan dunia. Ke Asia Pasifik antara lain Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru, Republik Rakyat Tiongkok, Taiwan, India, Bangladesh, negara-negara Asean, dan Timur Tengah. Ke benua Eropa antara lain negara-negara Uni Eropa, Inggris dan Georgia. Ke Amerika antara lain Amerika Serikat, Argentina, Meksiko, Brasil, Chili, Peru, Kanada, dan Uruguay. Sementara itu, ke Afrika antara lain Mesir, Kenya, Nigeria, Ghana dan Tanzania," papar Mendag.

Sementara itu, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa mengapresiasi pemilihan provinsi Jawa Timur sebagai pusat pelaksanaan pelepasan ekspor ke pasar global oleh Pemerintah Pusat. "Diharapkan pelepasan ekspor ini dapat meningkatkan proses pemulihan ekonomi nasional di semua lini. Mudah-mudahan pelepasan ekspor ini memberikan dorongan motivasi bagi semua pihak untuk terus bergerak meningkatkan seluruh proses pertumbuhan di daerah masing-masing," kata dia.

Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Oktober 2020 mencatatkan surplus US$ 17,07 miliar. Surplus tersebut merupakan surplus tertinggi kedua dalam satu dekade terakhir, mendekat nilai surplus pada 2010 yang mencapai US$ 22,12 miliar.

Sementara itu, kinerja ekspor nonmigas Indonesia periode Januari-Oktober 2020 masih turun 5,6% dibandingkan Januari-Oktober 2019 (YoY). Namun, penurunan ekspor secara kumulatif ini tidak sedalam penurunan kinerja ekspor periode Januari-September 2020 (YoY) yang mencapai 5,81%. Di tengah masa pandemi ini, beberapa produk ekspor utama masih berkinerja baik, seperti produk lemak dan minyak hewan/nabati tumbuh 13,1% (YoY), pupuk (14,1% YoY), logam mulia, perhiasan/permata (30,1% YoY), dan alas kaki (6,7% YoY).

Kinerja impor nonmigas periode Januari-Oktober 2020 turun 16,99% (YoY), sedangkan volume impornya turun 6,07% YoY. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas perekonomian domestik yang mengandalkan pasokan dari impor tidak terkontraksi terlalu dalam.